## BAB I

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Kesenian merupakan usaha atau daya akal pikiran naluriah manusia yang bersifat akan keindahan yang memperhatikan bentuk, teknik pembuatan, motif perhiasan, dan dari bendabenda gaya kesenian. Manusia sebagai mahluk hidup berbudaya tentunya butuh akan hal- hal yang bersifat keindahan, sebab keindahan itu adalah unsur konsumtif dari kehidupan rohaniah dan perlu dibina dan dipelihara agar adanya keseimbangan pertumbuhan antara kehidupan jasmaniah dan dengan demikian mendapatkan kesejajaran batiniyah, manusia pertumbuhan yang sehat baik badaniyah dan rohaniyah. Perkembangan kebudayaan Islam tidak terlepas dari akulturasi budaya dari berbagai macam bangsa di dunia, karena proses timbulnya kebudayaan Islam tidak terlepas dari ungkapan pandangan hidup kaum muslimin yang merupakan penjelmaan dari kegiatan hati nuraninya, yang tentunya paling menonjol dari ungkapan hati nurani ini adalah hal- hal yang berkaitan dalam bentuk seni, dan memang kebudayaan Islam merupakan suatu wadah untuk lebih memberi bentuk serta warna tentang kesenian Islam.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2002), 380.

Kaum muslimin, baik yang berkembangsaan Arab maupun di luar bangsa Arab telah lama mewarisi nilai- nilai artistik kuno yang merupakan warisan kebudayaan Timur Tengah, mereka membangun serta membentuk corak seni Islam sesuai dengan perspektif kesadaran Islam, mengembangkannya sehingga gaya kesenian Islam betul- betul memberi corak serta warna khas Islam. Disamping usaha membentuk kesenian Islam dari dalam kalangan Islam sendiri, unsur pengaruh luar yang berasal dari daerah dan bangsa lain turut juga memberi sokongan terhadap pola bentuk kesenian Islam, jadi kesenian Islam tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa mendapat pengaruh kesenian dari luar Islam.

Dalam perkembangan kesenian selanjutnya akan terlihat menonjol dalam bidang seni rupa, bidang- bidang seni arsitektur, seni hias atau dekorasi, dan seni tulis kaligrafi, banyak tingkat kemajuan bidang seni rupa Islam, bangunan- bangunan Masjid, istana- istana, madrasah, adalah salah satu bukti pengungkapan seni bangunan (Arsitektur) Islam, yang memiliki keindahan tiada bandingannya, begitu juga penciptaan seni hias garis lengkung- lengkung dari bentuk daun, batang, bunga, dll. Terkenal dengan motif- motifnya yang indah- indah dan rumit, dan seni hias ini banyak di terapkan dalam ruangan interior bangunan masjid sebagai hiasan dinding, ruang mihrab dan juga bangunan istana- istana, salah satu bukti ciptaan seni dekoratif yang diterapkan pada ruang yang terkenal adalah yang kita dapati pada ruang Masjid Cordova serta ruang istana Alhambra

di Spanyol sebagai hasil peninggalan kesenian bangsa Arab di daratan Eropa.<sup>2</sup>

Bukti ciptaan seni rupa Islam yang patut kita kagumi adalah bidang seni tulis kaligrafi maupun hiasan dekorasi, Ayat- ayat al- Qur'an dan bagunan Masjid maupun dengan hiasan Kaligrafinya, adalah sumber inspirasi serta ungkapan cita rasa bagi penciptaan seni tulis kaligrafi, berbagai corak dan motif seni tulis kaligrafi yang kita temukan yang disertai dengan berbagai macam gaya yang kita kenal seperti, *Naskhi, Tsulust, Diwani, Diwani Jali, Kufi, Farisi, Riq'ah,* dan lain lainnya,

Disetiap macam gaya- gaya khat tersebut penggunaannya juga berbeda pula seiring dengan berkembangya waktu dan kepantasan dari sekian jenis khat yang ada, ada beberapa yang biasanya digunakan untuk berbagai macam hal antara lain ialah, jenis *Khat Kufi* ini dengan memiliki model tulisan Arab yang berbentuk kapital atau bersudut, dan memiliki ciri- ciri tegak lurus, memiliki sudut yang sama antara garis horizontal dan vertikal, dan tidak dapat ditulis sekali dalam goresan, yang sejarah nya khat ini lahir di kota Kufah pada zaman dahulu, selanjutnya ada *Khat Naskhi* yang biasanya digunakan untuk penulisan buku atau tulisan resmi lainnya, oleh karena itu tidak ada bentuk- bentuk salinan, bertumpukan atau variasi huruf tulisan kitab, Khat Naskhi dijadikan sebagai standar tulisan kitab, khusunya mushaf al-Qur'an, karena memiliki tulisan yang jelas dan mudah dibaca. Selain itu tulisan khat ini dapat ditulis dengan cepat, kemudian ada

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, 1993), 6.

Khat Tsulus yang seringkali digunakan untuk hiasan, misalnya dinding masjid, mihrab masjid, dan nama- nama surat di dalam al- Qur'an berikut jumlah ayatnya, dan ini jarang digunakan untuk penulisan mushaf al-Qur'an, para sastrawan, penulis buku, dan advertiser menggunakan khat ini untuk penulisan judul buku, majalah buletin, koran, pamflet dan lainlainnya, <sup>3</sup>dan ada *Khat Rig'ah* yang sangat terkenal di zaman Usmaniyah, pada zaman itu macam khat ini tidak digunakan untuk penulisan mushaf al-Qur'an akan tetapi di gunakan untuk korespondensi surat menyurat kerajaan pada saat di zaman Sultan Sulaiman al- Qonuny dan digunakan untuk penulisan lembaran- lembaran, karena tidak mengandung tanda baca atau syakl dalam penulisannya, maka tidak cocok bilamana digunakan untuk penulisan Mushaf al-Our'an, dan masih banyak lagi jenis macam khat yang beserta kegunaanya, dari semua jenis macam khat selain untuk penulisan Mushaf dan surat menyurat maupun menulis lembaranlembaran, seringkali kita jumpai untuk menghiasi berbagai macam masjidmasjid yang semuanya bila dipadukan maka akan terlihat nilai kesakralannya dalam warisan budaya Islam yang sangat mashur.

Masjid merupakan tempat peribadatan bagi orang muslim, dalam dunia Islam masjid adalah tempat yang berpengaruh bagaimana Islam mulai berkembang, karena masjid merupakan tempat berlangsunganya ibadah dan kegiatan syiar Islam maupun kegiatan yang bersifat pendidikan mulai berkembang di masjid juga, tidak heran dalam beberapa waktu maupun

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Achmad Faizur Rosyad, *Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab* (Surabaya, IAIN SA Press, 2013), 60-63.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Didin Sirojudddin AR, Seni Kaligrafi Islam (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), 113.

periodesasi mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman. Dalam masjid juga banyak mengalami hiasan- hiasan dan corak bangunan yang ada, dalam perkembangannya setiap masjid mengalami banyak hiasan dekorasi maupun kaligrafi, berbagai macam corak kaligrafi maupun dekorasi ini di tentukan pada setiap wilayah maupun daerah yang ada di masjid itu, karena gaya kaligrafi tersebut tidak bisa dilepaskan dari daerah masjid tersebut berada.

Oleh karena itulah penulis selaku calon sejarahwan ingin mengetahui lebih dalam mengenai gaya corak kaligrafi di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura, berdasarkan dari persoalan ini, penelitian ini mencoba mengajukan suatu konsep mengenai corak kaligrafi yang ada di kedua masjid tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi kontribusi kepada para sejarahwan maupun kepada pemerintah dan masyarakat agar lebih mengetahui tentang berdirinya masjid ini, serta corak kaligrafi yang digunakan untuk menghiasi masjid ini.

### B. Rumusan Masalah

- Di mana letak penulisan kaligrafi di Masjid Al- Akbar Surabaya dan di Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan?
- 2. Bagaimana gaya atau aliran dan jenis kaidah kaligrafi yang ada di Masjid Al- Akbar Surabaya dan di Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan?
- 3. Apa persamaan dan perbedaan gaya corak kaligrafi yang ada di Masjid Agung Surabaya dan di Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan?

# C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perkembangan peradaban Islam, kesenian Islam yang kaya akan dengan sejarahnya maka sangat bagus untuk di teliti dalam dunia pendidikan, karena dengan zaman sekarang yang sudah lebih maju, kesenian Islam begitu cepat mengalami perkembangan, salah satunya ialah seni kaligrafi atau juga dengan seni khat, gaya corak Kaligrafi maupun Masjid mengalami perkembangan dan penyempurnaan di setiap zamannya.

maka penulis mengangkat judul tersebut bertujuan untuk penulis ingin mendeskripsikan dan membandingkan gaya corak perkembangan kaligrafi yang ada di Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura, yang bertujuan untuk:

- Mengetahui media penulisan kaligrafi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan.
- Mendeskripsikan bentuk tulisan gaya kaligrafi yang di pakai di Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan.
- Mengetahui perbandingan dan persamaan gaya corak kaligrafi yang di pakai di Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan.

# D. Kegunaan Penelitian

- 2. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah keilmuan, terutama bidang kebudayaan Islam.
- Dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, maupun di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dalam kajian bidang ilmu kebudayaan Islam.

# E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Kebudayaan Islam begitu berkembang sedemikian cepatnya, setiap belahan Negara di dunia pasti memiliki kebudayaan yang hasil dari proses belajar dari bangsa tersebut, dan penulis mengangkat judul "Studi Perbandingan Gaya Corak Kaligrafi Antara Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya Dengan Masjid Syichuna Kholil Bangkalan Madura" dengan analisa peradaban ini, penulis teliti dengan menggunakan metode ilmiah yang disertai pendekatan dan kerangka teori. Menjadikan suatu kebudayaan dapat dirumuskan sebagai seperangkat kepercayaan, nilainilai dan cara berprilaku (artinya kebiasaan) yang dipelajari pada umumnya dimiliki bersama oleh para warga dan suatu masayrakat.<sup>5</sup>

Dari konsep Antropologi budaya tersebut dapat memberikan jawaban mengenai manusia sebagai mahluk sosial yang mempunyai nilai kebudayaan yang sangat tinggi, dan terus belajar untuk menjadikan dirinya sebagai mahluk yang baik. Melalui kajian ini dapat diketahui bahwa manusia mengalami proses belajar untuk dalam penulisan maupun pembuatan karya kaligrafi Islam, seperti gaya corak kaligrafi yang terdapat di Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syichuna Kholil.

Keterpaduan gaya kaligrafi yang menghiasi di kedua masjid tersebut akan di analisis menggunakan teori Relativisme dan Perbandingan yang di kembangkan oleh Thomas Kund yang lahir di Ohaio Amerika 1922 dan meninggal tahun 1996, yang menyatakan tentang teori Relativisme bahwa tidak ada kebenaran "Objektif" itu, yang ada hanyalah cara- cara yang bersaing satu sama lain untuk menanggapai sesuatu yang bersaing pula untuk mengatahui tentang sesuatu itu, <sup>6</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> T.O. Ihroni, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), 22.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori- Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 206.

Dalam teori tersebut bisa mengidentifikasikan maupun menganalisa mengapa gaya corak kaligrafi tertentu saja yang dapat digunakan di beberapa tempat maupun media yang digunakan untuk penulisan kaligrafi, dan dapat menilai gaya kaligrafi yang digunakan dalam penyusunannya maupun secara kaidah nya, karena setiap gaya macam Kaligrafi memiliki penempatan maupun penyesuaian tertentu, dan beberapa teori maupun kaidah dalam penulisan dan penempatan, maka tidak heran penulis menggunakan teori Relativisme untuk dapat menganalisa apa yang terjadi di kedua masjid tersebut.

### F. Penelitian Terdahulu

Masjid salah satu warisan kebudayaan Islam, yang setiap zamannya mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, selain untuk beribadah masjid juga di gunakan untuk kegiatan syiar agama Islam, Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu masjid yang megah yang ada di Jawa Timur, dengan desain arsitekturnya yang sangat bagus, tidak lepas dengan arsitektur saja, seni dekorasi kaligrafi yang menghiasi kedua masjid tersebut begitu indah di dalamnya, yang membuat kesakralan masjid tersebut kian indah dan elok.

Di dalam kedua masjid tersebut sangat banyak desain kaligrafi yang menghiasi di setiap bangunannnya, yang seakan- akan menyampaikan pesan di dalamnya, karena pada masa ini tulisan kaligrafi yang menghiasi masjid memiliki fungsi untuk mengekspresikan seni kaligrafi. Ada indikator penilaian tersendiri untuk menyebutkan bahwa karya tersebut bernilai seni dan tidak bernilai seni.

Ada beberapa cara agar penulis dapat menyampaikan pesan kepada pembaca melalui seni menulis. *Pertama*, melalui bentuk tulisan, bukan pada isi tulisan, penulis berharap agar hasil tulisannya dapat dinikmati dan dirasakan oleh pembaca. *Kedua*, melalui bentuk tulisan didukung dengan isi tulisan penulis berharap agar karyanya dapat dirasakan oleh pembaca, bahkan lebih kuat dari yang pertama. *Ketiga*, melalui isi tulisan didukung dengan bentuk tulisan yang selaras penulis berharap hasil karyanya benar- benar masuk dalam hati pembacanya.<sup>7</sup>

Kaligrafi yang berada di Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Al- Akbar Surabaya dapat dikatakan berbagai sumber data yang berupa buku- buku, disertasi, atau skripsi yang hubungannya dengan obyek penelitian (Study Perbandingan Gaya Corak Kaligrafi Antara Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya Dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura) bisa dikatakan tidak ada, oleh karena itu sebagai insan akademis yang berkeinganan untuk mengangkat dan mengetahui tentang seni kaligrafi yang berkembang di dunia Islam, sangatlah perlu bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan atau skripsi.

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Rosyad, Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab, 97.

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang penulis lakukan adalah berdasarkan tulisan atau penulisan yang diantaranya:

- Skripsi : H. Teguh Susilo, gaya kaligrafi di masjid Nasional Al-Akbar, dalam skripsi ini di jelaskan bagaimana tulisan kaligrafi yang berada di Masjid Nasional Al-akbar Surabaya, yang sebagai kunci dari perkembangan kota Surabaya.
- Buku karangan Yulianto Sumalyo, yang berjudul Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam, berisi tentang seni bangunan masjid dan gaya perkembangannya hingga hiasan yang ada di dalam masjid.
- 3. Zein M. Wiryoprawiyo, buku yang menerangkan perkembangan Islam di Jawa Timur beserta perkembangan Masjid- Masjid di Jawa Timur, yaitu dalam bukunya yang berjudul "perkembangan Arsitektur masjid di Jawa Timur".
- 4. Buku karangan Achmad Faizur Rosyad, yang berjudul "Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab dari Zaman Jahili sampek Modern, yang menerangkan sejarah perkembangan tulisan Kaligrafi Arab.
- Buku karangan Didin Sirojudin, dengan judul "Seni Kaligrafi Islam", yang menerangkan tentang sejarah tulisan Arab hingga sampai bentuk kaligrafi sampai sekarang.

### G. Metode Penelitian

Dalam merekonstruksi imajinasi terhadap perkembangan kebudayaan Islam dengan gaya kaligrafi pada Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Al- Akbar Surabaya, penulis menggunakan metode empirisme. Dengan mengumpulkan beberapa fakta dan data dan melakukan proses pengujian dengan cara wawancara secara kritis. Kemudian dari analisa tersebut penulis susun sebuah tulisan tentang kaligrafi yang berdasarkan atas data- data fakta disebut dengan Historiografi (penulisan sejarah).

Dengan demikian penulis untuk merekrontruksi hasil penelitiannya, maka menggunakan teori Relativisme yang mana ada kaidah yang bersifat mendasar bagi suatu Antropologi yang berorientasi pada teori<sup>9</sup> sebagai media kerangka berfikir secara kritis sehingga dapat diketahui dalam menganalisa dari hasil corak gaya kaligrafi yang berada di Masjid Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura. Pemahaman yang diperoleh melalui penelitian kebudayaan tidak datang dengan sendirinya ataupun dinyatakan langsung oleh realitas budayanya, tetapi direfleksikan, ditafsirkan/ diinterpretasikan, dan direkontruksi oleh peneliti, 10 maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian agar tersusun secara sistematis dalam pembahasan dalam skripsi ini, adapun langkah- langkah tersebut ialah:

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Louir Gatschalk, *Mengerti Sejarah* (Yogyakarta: UI Press, 1981), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> David Kaplan, *Teori Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 76.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Maryaeni, Metode Penelitian Kebudayaan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 24.

# 1. Pengumpulan data

Penelitian ini mempunyai dua aspek dalam pengumpulan data

### a. Sumber data

Data- data yang di kumpulkan dalam penulisan ini :

- 1) Sumber Primer, merupakan sumber data pokok hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Soekmono dan bapak Safrul selaku Staf pembangunan di Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan dan Masjid Al- Akbar Surabaya tentang keindahan gaya corak kaligrafi yang ada di kedua masjid tersebut, data tersebut berupa artefak yang terdiri dari mihrab, desain interior masjid, kubah dan tulisan buku (brosur), dan lisan.
- 2) Sumber Sekunder, merupakan sumber- sumber yang penulis dapatkan di dalam buku- buku yang membahas tentang masjid- masjid di Jawa Timur maupun buku, majalah, dan internet yang ada kaitannya dengan Masjid Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura.

## b. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan representatif, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Field Research, yaitu observasi penelusuran data secara langsung melalui wawancara dengan tokoh- tokoh sumber data maupun para pengurus kedua masjid tersebut.
- 2) Library Research, yaitu menganalisa hasil penelusuran data wawancara dengan teori- teori yang relevan dengan penelitian.

# 2. Pengamatan dan wawancara

# a. Pengamatan

Dalam pengamatan terhadap bukti corak kaligrafi yang terdapat pada benda artefaktual terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

- Interior: pengamatan terhadap benda, atribut, bentuk, dan tekhnologi kaligrafi dalam Masjid yang berupa artefak, seperti: Mihrab, Kubah, dan Menara.
- 2). Eksteritor: pengamatan terhadap komplek Masjid dengan kondisi sosial di sekitar kawasan Masjid Syaichuna Kholil dan Masjid Al- Akbar Surabaya.

3). Dokumen: sebagai hasil bukti tertulis dapat diketahui arsip pembangunan kedua masjid ini yang berada di kantor kesekretariatan masjid.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada salah seorang pengurus masjid guna mendapatkan data yang lebih akurat, dan beberapa tokoh yang terlibat langsung dalam proses pembangunan dikedua Masjid ini.

# 3. Analisis

Dalam menganalisa gaya corak kaligrafi di Masjid Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan menggunakan teori Relativisme, yang mana dalam teorinya ada argumen yang di kemukakan oleh Thomas Kuhn adalah bahwa produksi kebenaran ilmiah selalu dipengaruhi oleh gaya dan tren, oleh politik dan digunakannya kekuasaan, dan oleh pilihan tentang apa yang seharusnya diketahui dan apa yang seharusnya tidak, sama seperti bentuk- bentuk lain produksi manusia.

Tahapan penafisran ini digunakan untuk menyusun kesimpulan yang bersifat interpretasif, sehingga dapat memberikan pengetahuan di dalam dunia akademika, dan menjelaskan tentang keindahan kaligrafi di kedua masjid tersebut.

## 4. Penyajian data

## a. Metode Deskriptif

Yaitu menjelaskan hasil dari pengamatan melalui wawancara dengan tokoh- tokoh yang terlibat maupun ikut serta dalam penelitian ini, maupun tinjauan dari buku- buku literatur yang kemudian di deskripsikan secara jelas, metode ini dipergunakan untuk memberikan gambaran mengenai gaya corak kaligrafi yang berada di Masjid Al-Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan.

### b. Metode Observasi

Yaitu metode ini dipergunakan untuk mengetahui bentuk, ukuran, orientasi, dan bentuk dasar kaligrafi yang ada pada Masjid Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil dan untuk mengetahui hiasan yang menghiasi bagian interior masjid dengan begitu indah, karena dengan pengamatan langsung ke obyek dapat diketahui secara jelas, macam- macam gaya kaligrafi serta isi teks kaligrafi tersebut.

### c. Metode Analisis

Analisis, yaitu fakta yang diketemukan dengan analisa panulis terhadap fakta yang satu maupun dengan fakta yang lainnya, setelah data analisa didapatkan kemudian ditarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian akan diurai secara deskriptif beradasarkan struktur penulisan yang selanjutnya di uji dengan teori- teori sosial yang ada.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul Study Perbandingan Gaya Corak Kaligrafi Antara Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan, menggunakan sistematika pembahasan karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal dengan susunan pembahasan yang terarah, sesuai dengan tujuan dan juga memudahkan bagi para pembaca untuk mengetahui secara sistematis dan mudah dimengerti, oleh karena itu penulis menguraikan sebagai berikut:

Dalam bab pertama, penulis sajikan mengenai garis besar isi dari skripsi ini yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian dalam bab dua ini penulis menjelaskan gaya kaligrafi apa yang ada di kedua masjid, yaitu Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya dan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan, yang meliputi bentuk Vertical dan Horizontal yang ada di kedua masjid ini, yang terdiri dari sub pembahasan yaitu, a). Mihrab, b). Kubah, c). Dinding, d). Eksterior.

Di dalam bab tiga ini penulis menjelaskan bagaimana sejarah macam khat tersebut beserta kaidahnya dan tulisan kaligrafi di kedua masjid tersebut, yang terdiri dari sub pembahasan yaitu: Bentuk, Gaya, dan Karakter yang ada di kedua masjid tersebut.

Dalam bab empat ini penulis menjelaskan sedikit besar mengenai persamaan dan perbedaan gaya corak kaligrafi di kedua masjid tersebut. Bab yang terakhir ini hanya berisi kesimpulan yang memuat inti dari pembahasan serta kritik dan saran sebagai motivasi peneliti dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan obyektif.